

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini sistem pembelajaran konvensional yang masih dilakukan di sekolah kian diyakini sebagai sistem yang tidak efektif lagi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut diyakini karena konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas seseorang telah berkembang pesat serta makin menguatkan argumentasi dan pemahaman yang ingin mengoreksi kelemahan sistem pembelajaran konvensional menjadi sebuah sistem pembelajaran yang lebih baik.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Suryadi (2007:83) yang menjelaskan bahwa sistem pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan memiliki ciri-ciri antara lain:

“kelas yang tertutup di sekolah serta tertutup dari lingkungan sekitarnya, *setting* ruangan yang statis dan sangat formal, kemudian guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan pengetahuan bagi siswa dan mengajar secara linier, menggunakan papan tulis sebagai sarana utama dalam proses *transfer of knowledge*, mengupayakan situasi dan kondisi belajar yang hening untuk mendapatkan konsentrasi belajar yang maksimal, serta menggunakan buku wajib yang cenderung menjadi satu-satunya referensi yang sah di kelas. Semua aspek dalam proses pembelajaran itu kini dinilai mengandung banyak kelemahan yang bahkan secara *agregatif* menjadi *kontraproduktif* terhadap pengembangan diri dan intelektual siswa.”

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang menunjukkan interaksi antara siswa dan guru. Interaksi yang dibangun dalam kegiatan ini adalah interaksi yang bersifat dua arah dan menempatkan siswa bukan sebagai objek belajar tetapi sebagai subjek belajar. Kedudukan siswa sebagai subjek belajar diartikan bahwa siswa merupakan individu yang aktif, bukan yang pasif, yang hanya menerima apa yang diberikan oleh guru sebagaimana pada sistem pembelajaran konvensional.

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Dalam sistem pembelajaran terkini siswa dituntut untuk banyak melakukan aktivitas sesuai dengan tema yang dikembangkan dalam materi pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Siswa dituntut untuk menemukan konsep-konsep penting yang dikembangkan dalam tema materi pembelajaran atau melakukan inquiri. Sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk mengantarkan dan membimbing siswa hingga menemukan konsep-konsep tersebut.

Proses inquiri yang dilakukan oleh siswa harus didukung oleh media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru. Media dan sumber belajar tidak hanya terpaku pada buku teks yang dijadikan pegangan oleh guru. Apabila hal ini dilakukan informasi materi pembelajaran sangat terbatas. Sumber materi yang terbatas, akan sulit untuk mengembangkan tema. Hal yang ideal adalah media dan sumber belajar harus memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh materi yang nantinya dapat dikembangkan dalam tema pembelajaran. Salah satu media dan sumber materi yang bisa dikembangkan adalah melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Perubahan yang cepat pada masa sekarang ini disebabkan terutama oleh kemajuan teknologi. Teknologi dapat dianggap sebagai katalis perubahan, yakni membuat perubahan jadi revolusioner, sangat cepat dan intensif. Dalam dunia pendidikan dan pengetahuan, revolusi ini sedang berlangsung dan berdimensi ganda, yaitu menghubungkan penelitian otak modern dengan kekuatan informasi dan pengetahuan yang dapat diakses secara cepat dan mudah melalui teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology* atau ICT).

Revolusi gabungan internet-komputer-*World Wide Web* (*www*) telah membentuk generasi baru dengan nilai-nilai baru, gaya pergaulan baru, budaya baru, bahkan ekonomi baru yang disebut sebagai ekonomi digital. Komunikasi dan akses informasi menjadi serba instan, cepat dan mudah, sehingga aktivitas-aktivitas seperti perdagangan dan pendidikan dapat dilakukan secara bersamaan dengan sebuah komputer pribadi.

**Ella Dewi Latifah, 2013**

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Berdasarkan hal tersebut penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi kunci dalam mengembangkan kemampuan diri siswa di semua aspek kehidupan untuk meningkatkan kemampuannya agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Untuk itu, siswa perlu dibekali dengan kompetensi yang memadai agar bisa menjadi peserta aktif di masyarakat nantinya. Cogan (1999:8) menegaskan bahwa:

*Technology is the second global trend area which receives a great deal of attention in the media. Technological change has affected nearly every activity in which people are engaged on a daily basis, eg, in the workplace, the home, at school, at leisure: yet it is probably the computer and electronics revolutions which have most noticeably touched our lives directly. People are increasingly 'online' to the entire world with instant access to so much information we don't even know where to begin to sort it all out.*

Pendapat tersebut menguraikan bahwa teknologi merupakan bagian dari globalisasi sehingga mayoritas kegiatan yang dilakukan manusia saat ini tidak bisa lepas dari teknologi. Termasuk mencari informasi dan terhubung dengan orang lain melalui media yang memberikan fasilitas *online* dengan akses yang instan dan mudah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan penyikapian yang benar terhadap kemajuan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan sistem pendidikan melalui persiapan-persiapan nyata pada peningkatan sumber daya manusia sebagai pelaku kegiatan melalui kegiatan memanfaatkan teknologi.

Penerapan, pengembangan, dan penguasaan teknologi selalu diawali dan diiringi dengan upaya alih teknologi. Pada tahap lanjut dari upaya alih teknologi untuk mengejar ketinggalan dalam tingkat penguasaan dan pengembangan teknologi diperlukan kegiatan yang bersifat kreatif dan inovatif agar memiliki kemampuan untuk menciptakan teknologi-teknologi baru. Penerapan pengembangan dan penguasaan teknologi tidaklah mungkin dapat dicapai dengan baik, tanpa didukung dengan budaya kreatif dan inovatif dari sebagian besar masyarakat.

**Ella Dewi Latifah, 2013**

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Uno, dan Lamatenggo (2005:2):

Globalisasi informasi yang terjadi sekarang ini dimungkinkan oleh penggunaan media elektronik dalam mengirim dan menerima informasi melalui radio, televisi dan juga melalui jaringan internet. Efek yang dimungkinkan oleh penggunaan radio dan televisi adalah bahwa ruang dan waktu menjadi kecil, karena apa yang terjadi di belahan dunia bagian barat, sudah dapat diketahui di dunia bagian timur satu jam sesudah terjadinya peristiwa itu. Para ahli komunikasi menyebutnya sebagai gejala *time-space compression* atau menyusutnya ruang dan waktu.

Dari pendapat di atas sudah jelas bahwa teknologi informasi adalah salah satu kekuatan baru yang muncul pada awal abad ke-21 dengan ciri utama perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, baik dari segi sarana, prasarana, infrastruktur teknologi informasi, *hardware*, dan *software*. Penetrasi teknologi informasi ini telah menyentuh hampir semua sektor kehidupan sosial yang ada saat ini. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Haryanto (2010:1) yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang perlu dirancang secara baik dan benar, agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

**Ella Dewi Latifah, 2013**

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Pendapat di atas menguraikan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu hal yang memerlukan perencanaan terlebih dahulu secara tepat, suatu kegiatan melaksanakan kurikulum sekolah dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan merupakan suatu upaya untuk menghantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial, dengan cara pengaturan lingkungan belajar oleh guru. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru diantaranya mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para peserta didik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pembelajaran). Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Metodologi pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan peserta didik agar bahan pembelajaran sampai kepadanya, sehingga peserta didik menguasai pembelajaran.

Hal senada dikemukakan oleh Sopiati, P (2010:78) yang menyatakan bahwa:

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pelajaran dalam kurikulum sekolah yang dituangkan oleh guru ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun non verbal. Untuk mengefektifkan proses komunikasi dalam proses belajar mengajar diperlukan media pengajaran sebagai salah satu sumber belajar.

Pendapat di atas menegaskan bahwa di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Proses komunikasi tersebut yaitu penyampaian materi-materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Di dalam proses penyampaian materi pelajaran, **Ella Dewi Latifah, 2013**

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

diperlukan tersedianya media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar juga untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Haryanto (2010:2), yaitu:

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek penting, yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagai alat bantu pembelajaran, peran dan fungsi media pembelajaran tidak boleh diremehkan. Sebab proses pembelajaran yang berkualitas selalu menyediakan sumber belajar dan atau media pembelajaran yang kaya dan bervariasi. Media pembelajaran yang kaya dan bervariasi tidak saja membuat motivasi belajar meningkat, tetapi juga menjadikan hasil belajar lebih bermakna.

Pendapat di atas menjelaskan bahwaproses inquiri yang dilakukan oleh siswa harus didukung oleh media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru. Media dan sumber belajar tidak hanya terpaku pada buku teks yang dijadikan pegangan oleh guru. Apabila hal ini dilakukan maka informasi materi pembelajaran yang didapat sangat terbatas. Sumber materi yang terbatas, akan sulit untuk mengembangkan tema. Hal yang ideal adalah media dan sumber belajar harus memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh materi yang nantinya dapat dikembangkan dalam tema pembelajaran. Salah satu media dan sumber materi yang bisa dikembangkan adalah melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Menurut pendapat Kamarga, H (2008:475-502) bahwa:

Penggunaan TIK dalam pendidikan di Indonesia sangatlah penting. Terdapat beberapa alasan pentingnya penggunaan TIK dalam pendidikan yaitu pertama, bahwa pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia yang sangat berkualitas membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, peningkatan industri memerlukan perbaikan sumber daya manusia. Untuk mencapai sumber daya manusia yang handal dibutuhkan sistem pendidikan yang baik. Agar sistem pendidikan menjadi berkualitas, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang sangat mendukung. Ketiga, pengembangan sistem pendidikan yang berbasis tekonologi informasi akan mempercepat perluasan kesempatan dalam memperoleh pendidikan.

**Ella Dewi Latifah, 2013**

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Dari pendapat di atas dapat terlihat bahwa media TIK sebagai salah satu sumber belajar sangatlah penting bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi dan teknologi informasi (ICT), yang telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan, sesungguhnya bisa dimanfaatkan untuk memberikan dukungan terhadap adanya tuntutan reformasi dalam sistem pendidikan. Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK tersebut baik yang bersifat *off-line* maupun *on-line*, bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berminat.

Proses pembelajaran dengan mengaplikasikan teknologi komunikasi dan teknologi informasi (ICT) sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) di Indonesia ditempatkan sebagai salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Kerangka sistematis Pendidikan Kewarganegaraan ini menurut Budimansyah (2008:180) dibangun atas paradigma:1). Secara kurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab, 2). Secara teoretik memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (*civic knowledge, civic disposition, dan civic skills*) yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara, 3). Secara programatik menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar tidak monoton dan membosankan khususnya bagi siswa, maka sistem belajar konvensional di sekolah makin diyakini sebagai sistem yang sudah kurang efektif terhadap pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kenyataan tersebut akan berdampak secara langsung terhadap kompetensi kewarganegaraan siswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak mengaitkan materi dengan realita kehidupan siswa, lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal bukan untuk berfikir kreatif, kritis dan analitis, bahkan menimbulkan sikap apatis siswa dan menganggap enteng dan kurang menarik.

Di sisi lain, Branson (1999:8-25) menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi era globalisasi hendaknya mengembangkan *civic competences* (kompetensi kewarganegaraan). Aspek-aspek *civic competences* tersebut meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Pendidikan kewarganegaraan dipahami sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan tersebut, pemerintah kemudian merumuskan tujuan pendidikan kewarganegaraan secara umum yaitu *Pertama*, berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. *Kedua*, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. *Ketiga*,

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. *Keempat*, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Kurikulum Kewarganegaraan untuk SD, SLTP, SMA, 2001:12). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nuccio, A (2007).

*A new model of civic education must place the student at the center of the learning process. It must use good curriculum materials that encourage critical thinking, teamwork, and interaction with classmates, teachers, parents, and the community. Teachers must receive high quality training in the use of materials and in how to collaborate with students in their own education.*

Pendapat tersebut menyiratkan bahwa model baru dari pendidikan kewarganegaraan harus menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dimana pendidikan kewarganegaraan ini harus menggunakan materi kurikulum yang baik yang bisa mendidik siswa untuk berfikir kritis, bekerjasama dengan teman, berinteraksi baik dengan teman sekelas, guru, orang tua, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Branson (1998:2), yaitu: *“Civic education, therefore, is-or should be-a prime concern. There is no more important task than the development of an informed, effective, and responsible citizenry”*. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang dapat membentuk sikap dan perilaku warganegara yang baik. Dalam sebuah negara demokrasi, *civic education* atau PKn seharusnya menjadi perhatian utama. Tidak ada tugas yang lebih penting dari pengembangan warganegara yang bertanggung jawab, efektif dan terdidik.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai seorang siswa. Berdasarkan beberapa pendapat bahwa kompetensi adalah pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan siswa yang berguna untuk kehidupannya di masyarakat.

**Ella Dewi Latifah, 2013**

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Kompetensi ini diantaranya dihasilkan dari proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menghasilkan kompetensi kewarganegaraan. Dengan demikian kompetensi kewarganegaraan adalah pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan siswa yang mendukungnya menjadi warga Negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Salah satu upaya untuk mencapai kompetensi tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi, salah satunya penggunaan ICT sebagai media pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hasil pengamatan sementara melalui observasi langsung ke lapangan yaitu di lingkungan SMKN 13 Bandung, sekolah tersebut merupakan sekolah bertaraf Internasional (SBI) yang menggunakan kurikulum KTSP, kurikulum kejuruan yang setara dengan kurikulum Belanda yang mana sekolah tersebut berdiri pada tahun 1946 yang dipelopori oleh Prof.C.O.Schaeffer. SMKN 13 Bandung merupakan salah satu dari banyak SMK di Indonesia yang dipotensikan sebagai sekolah berstandar nasional/internasional. Sekolah tersebut memperoleh IHT ISO Awareness dan Verifikasi Kesiapan SMK oleh Konsultan dari Dikmenjur sehingga kini dapat menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMKN 13 Bandung untuk menunjang proses pembelajaran sudah sangat memadai. Bahkan sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut baik yang menyangkut proses pembelajaran maupun yang menyangkut masalah administratif sudah menggunakan internet dengan sistem WAN dan LAN (*Local Area Network*) yang terhubung untuk seluruh akses komputer di SMKN 13 Bandung.

Penggunaan teknologi di SMKN 13 Bandung sudah di laksanakan hampir di semua kegiatan tidak terkecuali yang menyangkut kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut didukung dengan penyediaan tiap ruang kelas yang dilengkapi fasilitas teknologi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti komputer, infokus, serta

**Ella Dewi Latifah, 2013**

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

internet. Guru dan siswa di SMKN 13 Bandung dituntut untuk bisa menguasai ICT. Terutama guru sebagai fasilitator di kelas dalam menyampaikan materi terhadap siswa, wajib untuk menggunakan media ICT sebagai salah satu penunjang keberhasilan di dalam proses pembelajaran. Selain itu beberapa guru di SMKN 13 Bandung telah melaksanakan pembelajaran dengan sistem E Learning yang di dalamnya termuat banyak hal seperti: materi pelajaran, pemberitahuan dan pengerjaan tugas, jadwal ujian, berita, artikel, bahkan ujian yang dilakukan dengan sistem *on line*.

Penggunaan ICT di SMKN 13 menjadi hal yang wajib bagi guru dan siswa, penggunaan media ini tidak hanya terbatas pada penggunaan fasilitas komputer seperti infokus saja, tetapi juga padapenggunaan media kaset audio interaktif, televisi, atau alat perekam dalam kegiatan belajar-mengajar. Lebih khususnya menindaklanjuti fasilitas internet yang tersedia di SMKN 13 Bandung maka pembelajaran dilakukan dengan kegiatan *online* berupa penggunaan internet untuk mencari bahan pembelajaran, mengirim email, forum diskusi, atau melakukan presentasi web.

Dengan pemanfaatan teknologi terjadilah efisiensi, dalam arti lain bahwa guru masih mempunyai waktu yang tersisa dari yang disediakan. Waktu yang tersisa ini merupakan nilai tambah yang dihasilkan melalui pemanfaatan teknologi. Dalam kaitan ini, guru dapat menggunakan waktu yang tersisa untuk membimbing para siswanya mengerjakan soal-soal latihan atau untuk berdiskusi sehingga pada akhirnya akan memberikan implikasi pada peningkatan hasil prestasi belajar para siswa.

Pemanfaatan ICT ini secara umum bertujuan menghubungkan murid-murid dengan jaringan pengetahuan dan informasi. Selain itu mengembangkan sikap dan kemampuan murid-murid untuk belajar sepanjang hidup (*life-long education*), meningkatkan kinerja guru dalam bidang ICT. Pada akhirnya akan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran yang kreatif dan dinamis dengan menjadikan murid-murid sebagai pembelajar yang lebih termotivasi, selalu ingin tahu, dan kreatif.

**Ella Dewi Latifah, 2013**

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka pemanfaatan ICT ini adalah dengan menyediakan sarana prasarana dan fasilitas TIK untuk murid dan guru yang memungkinkan mereka mengakses informasi, mendorong pemain kunci dalam sistem sekolah dalam menjalankan peran baru mereka. Di samping itu juga, sekolah mengintegrasikan TIK dalam pendidikan sekolah melalui kurikulum yang sesuai dengan dukungan sumberdaya dan mendorong tumbuhnya lingkungan berbasis komunitas yang kondusif terhadap manajemen perubahan. Namun hal yang tak kalah penting dalam pemanfaatan ICT adalah kemampuan atau kompetensi pelaksana dalam memanfaatkan ICT yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran.

Melihat betapa pentingnya pemanfaatan media ICT dalam menunjang keberhasilan tujuan pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul: **“Pembelajaran PKn Berbasis Media ICT dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa di SMKN 13 Bandung”**.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Pemanfaatan media ICT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media ICT, khususnya berkaitan dengan pembelajaran.
- b. Pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media ICT.
- c. Pemanfaatan media ICT akan optimal dan berjalan dengan baik jika sarana prasarana dan lingkungan yang menyediakan segala kebutuhan berkaitan dengan media ICT dapat disediakan pihak sekolah.

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

- d. Belum adanya sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media elektronik secara optimal disekolah, sehingga pembelajaran yang ada masih konvensional dan monoton. Maka pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran semestinya dilaksanakan dalam setiap pembelajaran pada seluruh mata pelajaran.
- e. Pembelajaran PKN yang konvensional kurang menarik bagi siswa sehingga kompetensi kewarganegaraan yang diharapkan kurang tercapai, penggunaan media ICT dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga akan berdampak pada perubahan kompetensi kewarganegaraan siswa.
- f. Pada pelaksanaannya pemanfaatan media ICT tentu tidak akan terlepas dari kendala dan hambatan, maka dalam pembelajaran yang memanfaatkan media ICT selayaknya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung.

## **2. Perumusan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar ruang lingkupnya tidak terlalu luas dan memiliki arah yang jelas sehingga memudahkan penelitian, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN?
- b. Bagaimana kemampuan siswa untuk memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN?
- c. Bagaimana lingkungan/sarana prasarana sebagai penunjang untuk memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN?
- d. Bagaimana proses pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran PKN?
  - 1) Perencanaan pembelajaran PKN dengan memanfaatkan media ICT.
  - 2) Pelaksanaan pembelajaran PKN dengan memanfaatkan media ICT.

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

- 3) Evaluasi pembelajaran PKN dengan memanfaatkan media ICT.
- e. Bagaimana kompetensi kewarganegaraan siswa setelah memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN?
- f. Bagaimana hambatan yang dihadapi pada saat memanfaatkan media ICT dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran PKN untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa di SMKN 13 Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN.
- 2) Kemampuan siswa untuk memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN.
- 3) Lingkungan/sarana prasarana sebagai penunjang untuk memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN.
- 4) Proses pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran PKN.
  - a. Perencanaan pembelajaran PKN dengan memanfaatkan media ICT.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran PKN dengan memanfaatkan media ICT.
  - c. Evaluasi pembelajaran PKN dengan memanfaatkan media ICT.
- 5) Kompetensi kewarganegaraan siswa setelah memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN.
- 6) Hambatan dalam memanfaatkan media ICT dan upaya untuk mengatasinya.

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara keilmuan (teoritis) maupun empirik (praktis). Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini akan memperkuat landasan dimensi pendidikan kewarganegaraan yang terdiri atas *civic knowledge*, *civic skills* dan *civic disposition* diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat antara lain:

1. Memberikan pengaruh yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis dalam Pendidikan Kewarganegaraan terutama bagi pemecahan masalah-masalah kewarganegaraan..
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut khususnya bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dijadikan:

1. Sebagai sumber referensi mengenai pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKN.
2. Sebagai bahan referensi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja diri melalui pemanfaatan ICT dalam pembelajaran.
3. Pengalaman dan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa sehingga mampu menyerap materi lebih dalam serta menambah wawasan.
4. Meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa melalui pemanfaatan media ICT

#### E. Struktur Organisasi Tesis

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Tesis ini di susun ke dalam beberapa bab. Bab I meliputi bagaimana kajian terhadap latar belakang dimunculkannya permasalahan dalam penelitian yang diuraikan dalam Latar Belakang Penelitian. Kemudian bagaimana identifikasi terhadap masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang harus dibuktikan kebenarannya yang diuraikan dalam bagian Perumusan Masalah. Selanjutnya dalam bab I diuraikan Tujuan dan Manfaat Penelitian untuk melihat sejauhmana penelitian memiliki tujuan dan manfaat yang akan didapatkan setelah penelitian dilakukan. Bagian berikutnya pada bab I yaitu Struktur Organisasi Tesis yang berisi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis mulai bab 1-terakhir.

Bab II pada penelitian ini berisi penguraian mengenai kajian teoritis yang mendukung terhadap penelitian yang terdiri dari beberapa rincian. Yaitu terdiri dari pengertian media pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Media ICT dalam Pembelajaran PKN.

Bab III merupakan bagian yang menguraikan metode penelitian, pada bab ini diuraikan mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, uji validitas data penelitian, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

Selanjutnya Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasannya, bab ini terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V memaparkan hasil penelitian secara keseluruhan melalui rincian lebih ringkas yang terangkum dalam Kesimpulan dan Rekomendasi.

**Ella Dewi Latifah, 2013**

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung